

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Umat Islam di Indonesia mencapai 87% dari total jumlah penduduk. Sebagaimana diyakini bahwa Islam adalah agama universal yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, sehingga lahirlah beberapa organisasi Islam di Indonesia. Salah satunya yaitu Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan lembaga Islam dengan sistem modern yang didirikan oleh Ahmad Dahlan. Muhammadiyah dipergunakan sebagai media dalam pencapaian organisasi dengan berpedoman Al Qur'an dan Sunnah serta berfungsi mencerdaskan umat Islam (Muhammadiyah.or.id).

Muhammadiyah dalam gerakannya tetap menyeimbangkan kegiatan ekonomi, memberi teladan dengan menjalankan bisnis sekaligus berdakwah. Muhammadiyah tidak terlepas dari sektor kegiatan ekonomi sebagai penopang kokohnya dakwah. Sumber utama kekuatan ekonomi Muhammadiyah yaitu simpatisme anggota dari setiap individunya. Pendiri Muhammadiyah dalam menggerakkan organisasi persyarikatan telah memberi teladan dengan menjalankan bisnis sekaligus berdakwah. Dimulai dari kelahirannya, Muhammadiyah telah menetapkan visinya dalam dakwah dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang diridhai Allah SWT (masyarakat utama yang sejahtera lahir dan batin).

Salah satu usaha untuk Gerakan penyeimbang perekonomian yaitu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) (Febriyanto, 2022).

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) adalah bentuk usaha yang dibangun oleh Muhammadiyah sebagai bentuk optimalisasi gerakan ekonomi dalam amal usaha dan memberdayakan anggota. Amal Usaha Muhammadiyah tersebar diseluruh daerah di Indonesia salah satunya di Ponorogo. Sepertinya yang dimuat pada berita Muhammadiyah Jatim menggelar Seminar Ekonomi bertema Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah. Seminar yang digelar di Gedung Rektorat Lantai 4, Sabtu (3/12/22) tersebut, dihadiri oleh 78 peserta dari Majelis Ekonomi dan banyak keberhasilan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) contohnya November 2022 ini, dalam pantauan Admin, dijumpai data bahwa salah satu SD di lingkungan Dikdasmen Muhammadiyah Ponorogo yaitu SD Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo berhasil bertengger di ranking 9 besar SD/MI TERBAIK (Muhammadiyahponorogo.or.id/). Berdasarkan berita tersebut dapat dinilai bahwa kinerja Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sangat baik dan terus melakukan pengembangan mutu ataupun kinerja agar semakin maju dengan pesat dan mencapai keberhasilan.

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh adanya beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang terpenting yaitu terkait pengelolaan keuangan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan yang memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku dan telah diterima secara umum.

Selanjutnya, agar laporan pertanggungjawaban keuangan dapat dipercaya

oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau pengguna informasi maka diperlukan seorang yang memeriksa atau mengaudit laporan keuangan tersebut. Setiap perusahaan harus memiliki auditor internal untuk melakukan pemeriksaan terkait dengan laporan keuangan perusahaan apakah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Auditing harus dikerjakan oleh auditor yang kompeten dan independen. Masyarakat memberi kepercayaan kepada auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan. Maka dari itu auditor harus bekerja secara profesional. Auditor dapat diartikan sebagai seseorang yang memberikan dan menyatakan pendapat atas kewajaran dalam laporan keuangan dalam perusahaan atau organisasi dan menyesuaikan laporan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor adalah profesi dimana harus memiliki kemampuan yang berkualitas. Kemampuan seorang auditor dicerminkan dalam kinerja saat bekerja.

Mautz dan Sharaf dalam Tuanakotta (2013) menjelaskan pengambilan keputusan, auditor diharuskan tidak memihak atau tidak dibawah tekanan dan pengaruh yang merupakan cerminan sikap independensi. Auditor dalam memeriksa laporan keuangan mendapat kepercayaan dari seluruh pihak untuk memberi opini audit atas kewajaran laporan keuangan. Seluruh pihak memiliki kepentingan masing-masing dalam penggunaan laporan keuangan tersebut. Masing-masing kepentingan dalam pemakaian laporan keuangan berbeda-beda. Opini audit yang diberikan auditor harus bersifat obyektif. Oleh karena itu, auditor harus bekerja secara independen dalam memberikannopini audit. Independensi merupakan sikap seseorang yang netral dan tidak memihak kepada siapapun.

Auditor dalam menjalankan pekerjaannya harus memperhatikan kode etik profesi. Kode etik profesi auditor dibuat untuk mengatur bagaimana

auditor bekerja dan menjaga auditor agar tetap bekerja secara profesional. Kode etik profesi auditor mengatur tentang integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan profesionalitas auditor dalam menjalankan profesinya. Tetapi pemahaman atas kode etik profesi tidak cukup untuk mewujudkan sikap auditor menjadi lebih baik. Oleh karena itu, auditor juga perlu paham terhadap *good governance* yang diimplementasikan oleh perusahaan.

Kinerja auditor internal yang berkualitas baik akan menciptakan hasil audit yang sesuai dengan aturan prosedur audit internal, sehingga hasil auditnya dapat diandalkan penyajiannya. Kinerja secara etimologi berasal dari prestasi kerja (*performance*). Pengertian *performance* dapat diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja, dan juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2007). Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja auditor internal dapat ditentukan oleh perilaku para auditor internalnya. Sikap/perilaku auditor seperti halnya independensi, komitmen organisasi dan kompleksitas kerja.

Independensi auditor artinya auditor bebas dari pengaruh dan tekanan serta tidak memihak siapapun sehingga laporan audit yang dihasilkan bersifat obyektif tanpa ada pengaruh subyektifitas dari pihak lain. Seorang auditor harus jujur dan sesuai fakta yang ada dalam memberikan opini auditnya. Sikap independensi tinggi sangat harus dimiliki oleh auditor. Jika auditor yang mempunyai independensi tinggi maka kinerja auditornya juga lebih baik

(Mariyati & Arisudhana, 2017). Independensi auditor mempengaruhi kinerja dari auditor dibuktikan oleh Naryanto (2016) serta Amrulloh & Wirama (2016).

Selain itu, komitmen kerja juga mempengaruhi kinerja auditor. Komitmen organisasi merupakan sikap atau perilaku seseorang terkait dengan organisasi atau instansi tempat orang tersebut bekerja dalam bentuk loyalitas terhadap perusahaan. Komitmen organisasi menunjukkan kepercayaan seseorang terhadap tujuan dan nilai organisasi, usaha maksimal seseorang dalam organisasi demi tercapainya tujuan dan kepentingan organisasi, serta loyalitas dan kesetiaan seseorang terhadap perusahaan (Yusuf & Syarif, 2018). Komitmen organisasi dapat menanamkan sikap loyalitas pegawai terhadap perusahaan. Sehingga auditor dapat melakukan pekerjaannya dengan tulus. Komitmen organisasi mempengaruhi kinerja auditor dibuktikan oleh Prabayanthi & Widhiyani (2018) serta Andini (2017). Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah (Jiambalvo dan Pratt, 1982). Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Komplektisitas kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Internal pada Amal Usaha Muhammadiyah di Kabupaten Ponorogo”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pada AUM di Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pada AUM di Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah kompleksitas kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pada AUM di Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah independensi, komitmen organisasi dan kompleksitas kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pada AUM di Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh independensi terhadap kinerja auditor internal pada AUM di Kabupaten Ponorogo.
2. Mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal pada AUM di Kabupaten Ponorogo.
3. Mengetahui pengaruh kompleksitas kerja terhadap kinerja auditor internal pada AUM di Kabupaten Ponorogo.
4. Mengetahui pengaruh independensi, komitmen organisasi dan kompleksitas kerja terhadap kinerja auditor internal pada AUM di Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor khususnya tentang independensi,

komitmen organisasi dan kompleksitas kerja.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi AUM Ponorogo sebagai bahan evaluasi khususnya bagi auditor internal dalam menjalankan kinerjanya.
- b. Bagi pihak lain dapat menjadi informasi tambahan khususnya di bidang independensi, komitmen organisasi dan kompleksitas kerja.

